

**Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Kelompok Tani
(Studi pada kelompok tani tambak ikan air tawar “Mitra Tani”
Desa Petir, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor)**

M. Zulkarnain Yuliarso¹

¹⁾ Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNIB

Abstract

The objective of the study was to estimated levels of farmer's participation in farmer's group activity and identify internal factors that related to participation. This research was conducted in June 2004 at petir's village of Dramaga Subdistric, Bogor. Data from 30 samples were selected using sample random sampling. Rank spearman analysis was used to identify factors influencing farmer's participation. The study concluded that several internal factors namely formal education, motivation and perception have significantly related to levels of participation.

Key words : participation, farmer's group

PENDAHULUAN

Kemampuan suatu masyarakat untuk bergerak maju dalam pembangunan pertanian, akan tergantung pada kemampuan melibatkan anggota dalam kelompok-kelompok kerja sama yang relevan dengan kepentingan individual para anggota, yang sesuai dengan watak perkembangan teknologi dan kondisi lingkungan serta mengintegrasikannya dengan sistem sosial yang lebih besar (Adjid, 1995). Kemampuan kelompok melakukan kegiatan sebagai respon terhadap masalah dan hasil akan memberi suatu besaran tertentu yang bervariasi, tergantung pada kelengkapan dan kekuatan komponen-komponen yang membangunnya, dimana kemampuan kelompok ini merupakan besaran yang dinamis yang tergantung dari interaksi para anggota kelompok dalam melakukan kegiatan bersama (Syamsu dan Suwanto, 1991).

Peranan kelompok tani dalam penyuluhan pertanian adalah sebagai wadah informasi agar dapat menjangkau petani sebanyak-banyaknya dan juga merupakan wadah kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan kelompok maupun anggotanya. Oleh karena itu, tujuan akhir penyuluhan pertanian adalah membantu petani agar senantiasa meningkatkan efisiensi usahanya melalui adopsi teknologi baru, maka kelompok tani merupakan media dan penterjemah teknologi baru agar tercerna dan dipraktekkan oleh petani sebagai anggota kelompok. Dengan demikian, kelompok berfungsi sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi serta wahana kerja sama antar anggota kelompok dengan pihak lain. Melalui kegiatan-kegiatan kelompok tani, yang disusun secara terencana, diharapkan petani dapat mengikuti atau berpartisipasi secara aktif untuk

menunjang keberhasilan kelompok dalam menjalankan kegiatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani tambak ikan air tawar serta untuk mengetahui faktor-faktor internal yang berhubungan dengan partisipasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Petir, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor Bulan Juni 2004. Sampel yang digunakan sebanyak 30 orang menggunakan metode *simple random sampling*. Data dianalisis secara deskriptif dan di uji korelasi *Rank Spearman* serta uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Secara deskriptif karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Petani Responden

Karakteristik	Petani		Rata-rata	Kisaran
	Jumlah (org)	%		
Umur (tahun)				
- Tua \geq 38,55	12	40	38,55	28 - 53
- Muda $<$ 38,55	18	60		
Pendidikan Formal (tahun)			8,05	3 - 12
- Tinggi \geq 8,05	22	73.33		
- Rendah $<$ 8,05	8	27.67		
Jumlah Anggota Keluarga			4	2 - 6
- Banyak \geq 4	13	43.33		
- Sedikit $<$ 4	17	56.67		
Pengalaman Berusaha			7	4 - 12
- Lama \geq 7	21	70		
- Baru $<$ 7	9	30		
Motivasi Berusaha			56,8	40 - 70
- Tinggi \geq 56,8	23	76.67		
- Rendah $<$ 56,8	7	23.33		
Persepsi Terhadap Teknologi Intensifikasi Tambak			42,25	35 - 60
- Tinggi \geq 42,25	26	86.67		
- Rendah $<$ 42,25	4	13.33		

Sumber : data primer diolah

Dari hasil penelitian rata-rata umur responden berada dalam usia produktif. Dengan golongan usia ini diharapkan bahwa tingkat partisipasi petani akan tinggi untuk aktif dalam kegiatan kelompok. Rata-rata pendidikan formal adalah 8.25 tahun atau setara dengan pendidikan menengah. Tingkat pendidikan ini akan berpengaruh terhadap cara berpikir seseorang yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada cara-cara penerimaan sehingga kecenderungan petani untuk berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilakukan kelompok lebih

besar. Sebanyak 56.67 % responden memiliki jumlah anggota keluarga yang sedikit dengan rata-rata jumlah anggota keluarga petani sebanyak 4 orang. Banyak sedikitnya jumlah anggota keluarga petani berkaitan erat dengan jumlah tanggungan petani sebagai kepala keluarga. Sebanyak 70 % petani sudah cukup berpengalaman dalam menjalankan usaha tambak ikan air tawar ini dengan rata-rata pengalaman berusaha petani adalah 7 tahun. Pengalaman ini didukung oleh motivasi yang tinggi dari petani dalam berusaha, dan hanya 23.33 % petani yang memiliki motivasi yang rendah. Petani juga memiliki persepsi yang positif terhadap teknologi intensifikasi tambak. Hal ini menggambarkan bahwa petani sudah semakin menyadari pentingnya inovasi-inovasi baru dalam berusaha tambak ikan air tawar sehingga mereka dapat berproduksi dengan baik. Informasi mengenai inovasi-inovasi baru ini akan lebih cepat mereka dapat apabila mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok.

Tingkat Partisipasi Petani dalam Kegiatan Kelompok

Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Petani dalam Kegiatan Kelompok

Tingkat Partisipasi	Jumlah Petani (orang)	%
Tinggi	26	86.67
Rendah	4	13.33
Jumlah	30	100

Sumber : data primer diolah.

Partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani tambak ikan air tawar dalam kategori tinggi. Tingginya tingkat partisipasi ini karena petani sangat berharap dan berkeyakinan bahwa hanya dengan mengikuti atau terlibat dalam setiap kegiatan kelompok, informasi-informasi terbaru mengenai produksi ikan air tawar yang disampaikan oleh penyuluh dari BIPP Dramaga dapat mereka terima dan diterapkan dalam kegiatan usaha mereka. Hal ini mendukung pernyataan Mubyarto (1984) bahwa dalam partisipasi masyarakat petani berlaku juga prinsip pertukaran dasar artinya semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui kegiatan tertentu, semakin kuatpihak itu akan terlibat dalam kegiatan. Masyarakat desa yang mempunyai kesempatan, kemampuan dan kemauan untuk berkembang, bisa membangun dengan atau tanpa bantuan pihak lain. Kemampuan berkembang berkorelasi positif dengan kemampuan untuk berpartisipasi dan kemampuan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Indikator partisipasi yang paling utama adalah kesediaan petani untuk terlibat dalam setiap pertemuan, merencanakan kegiatan,

memberikan sumbangan untuk pelaksanaan kegiatan dan melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Kegiatan Kelompok Tani Tambak Ikan Air Tawar

Hasil perhitungan uji korelasi Rank Spearman antara faktor-faktor internal petani dengan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok tani tambak ikan air tawar dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman*.

No	Faktor Individu	Nilai Koefisien Korelasi Rank Spearman	T hit
1	Tingkat Pendidikan Formal	0,421	2,413*
2	Lama Menjadi Anggota	0,378	2,271*
3	Sumber Pengetahuan	0,069	1,262
4	Motivasi berusaha	0,274	2,118*
5	Persepsi Terhadap Teknologi Intensifikasi Tambak	0,521	3,158*

Keterangan : (*) Nyata pada taraf kepercayaan 95 %

Hasil analisis pada Tabel 3. menunjukkan bahwa pendidikan formal petani mempunyai hubungan yang nyata dengan partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani tambak ikan air tawar. Dengan pendidikan formal yang tinggi, maka partisipasi petani juga akan tinggi, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang positif dari pendidikan formal. Pendidikan ini akan menentukan bagaimana seseorang itu mampu menyerap informasi, seperti apa yang dikemukakan oleh Slamet (1978) bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap sesuatu yang dipelajari. Semakin tinggi pemahamannya terhadap kegiatan kelompok tani, maka akan semakin tinggi pula partisipasinya dalam kegiatan kelompok tersebut.

Lama menjadi anggota kelompok berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani dalam kelompok. Semakin lama petani menjadi anggota suatu kelompok maka dia akan semakin dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok karena sudah mempunyai banyak pengalaman terhadap seluk beluk kehidupan kelompok yang diikutinya. Menurut Gagne dan Callahan (1967), pengalaman adalah akumulasi dari proses belajar atau proses mengalaminya seseorang yang dijadikan dasar pertimbangan dalam menerima atau menentukan sesuatu yang baru baginya. Petani yang sudah lama menjadi anggota kelompok, akan lebih banyak memperoleh manfaat dari proses belajar atau pengalaman dalam melaksanakan kegiatan

usahanya. Pengalaman dari proses belajar dan interaksi dalam kelompok menyebabkan pola perilaku petani lebih berkembang dan dinamis

(Soebiyanto, 1998)

Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang nyata antara sumber pengetahuan dengan partisipasi petani dalam kegiatan kelompok. Hal ini dikarenakan terbatasnya sumber informasi yang diterima oleh petani dalam berusaha tambak ikan air tawar. Tingkat ketergantungan petani terhadap informasi yang diberikan oleh penyuluh lapangan dari BPP Dramaga cukup tinggi, sehingga mereka enggan mencari informasi dari sumber lain.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa motivasi mempunyai hubungan yang nyata dengan partisipasi petani terhadap kegiatan kelompok. Petani yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam menjalankan usaha cenderung untuk aktif dalam kegiatan kelompok, hal ini dikarenakan dalam setiap kegiatan kelompok mereka dapat belajar dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Slamet (1978) yang menyatakan bahwa dorongan yang menyebabkan seseorang aktif dalam proses belajar salah satunya adalah keinginan untuk mengetahui segala sesuatu yang baru yang dapat diterapkan atau digunakan dalam memenuhi kebutuhannya.

Persepsi petani terhadap teknologi intensifikasi tambak berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor persepsi yang tinggi dari petani terhadap teknologi intensifikasi tambak ternyata diikuti juga dengan perilaku partisipasi yang tinggi dalam kegiatan kelompok. Tingginya partisipasi ini disebabkan oleh tingginya pemahaman petani karena didukung oleh faktor pendidikan. Meskipun secara finansial petani selalu berada dalam kesulitan, peran kelompok sebagai wadah transfer informasi teknologi cukup besar. Kelompok memberikan jalan dalam penyediaan saprodi seperti yang dianjurkan dengan cara memberikan pinjaman bantuan modal usaha kepada petani. Sehingga petani dapat menerapkan teknologi anjuran dalam kegiatan usaha mereka yang diharapkan juga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan mereka dalam berusaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani tambak ikan air tawar sudah cukup tinggi. Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan kelompok berhubungan serta dengan : tingkat pendidikan formal, lama menjadi anggota kelompok, motivasi patani dalam berusahatani tambak ikan air tawar dan persepsi terhadap

teknologi intensifikasi tambak. Perlu dilakukan pembinaan secara intensif terhadap petani tambak ikan air tawar di Desa petir, Kecamatan Dramaga Bogor, agar dapat menerapkan teknologi pemeliharaan ikan di tambak air tawar secara optimal. Selain itu juga perlu dukungan modal usaha dengan melibatkan lembaga-lembaga keuangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, D.A. 1995. Peranan Kelompok dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. Dalam Hubeis, A.V.S, Tjitropranoto,P., Ruwiyanto, W (editor). *Penyuluhan Pembangunan Indonesia : Menyongsong Abad XXI*. PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Jakarta.
- Mubyarto. 1984. *Strategi Pembangunan Pedesaan*. P3PK UGM, Jogjakarta.
- Slamet, Margono. 1978. *Kumpulan Bahan Bacaan Penyuluhan Pertanian*. Institut Pertanian Bogor.
- Soebiyantanto, F.X. 1998. *Peranan Kelompok dalam Mengembangkan Kemandirian Petani dan Ketangguhan Berusahatani*. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Syamsu, Yusril dan Suwanto. 1991. *Dinamika Kelompok dan Kepemimpinan*. Universitas Atmajaya, Jogjakarta.